

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi teori

1. Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Brainbridge dalam bukunya pembelajaran berbasis kecerdasan jamak (*multiple intellegences*) mengemukakan bahwa Kecerdasan adalah kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak.¹³ Kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan mengevaluasi dan menilai, memahami ide-ide yang kompleks dan berpikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman bahkan kemampuan untuk memahami hubungan.¹⁴ Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk serangkaian kemampuan-kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah atau produk sebagai konsekuensi eksistensi suatu budaya tertentu.¹⁵ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan segala kemampuan yang dimiliki oleh manusia baik yang bersifat abstrak maupun nyata untuk mencapai hidup yang lebih baik.

Gardner mengemukakan bahwa setidaknya ada 8 jenis kecerdasan yang dimiliki manusia, yang dinamakan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*).¹⁶ Adapun 8 kecerdasan tersebut yaitu:

1) Kecerdasan verbal-linguistik

Kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan dan kepekaan dalam menggunakan bahasa atau kata-kata, kecerdasan ini untuk mengutarakan apa yang ada di dalam

¹³ Moh Yaumi Dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences): Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multi Talenta Anak* (Jakarta:Kencana, 2016), 9

¹⁴ Moh Yaumi Dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences): Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multi Talenta Anak* (Jakarta:Kencana, 2016), 9

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2006), 7

¹⁶ Khabib Sholeh, dkk., *Kecerdasan Majemuk Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), 25

pikiran dan memahami orang lain. Kecerdasan ini berkaitan erat dengan kata-kata baik lisan maupun tertulis beserta dengan aturan-aturannya. Anak yang memiliki kecerdasan ini mempunyai kemampuan menyimak yang sangat baik dan merupakan orang yang mahir dalam berbicara.

2) Kecerdasan matematik-logis

Kecerdasan matematik-logis adalah kecerdasan dalam penggunaan angka atau bilangan, hubungan sebab akibat, dan *problem solving*. Anak yang memiliki kecerdasan matematika-logis yang tinggi sangat menyukai bermain dengan bilangan dan menghitung, suka untuk diatur, baik dalam *problem solving*, mengenal pola-pola, menyukai permainan matematika dan suka melakukan percobaan logis.

3) Kecerdasan visual-spasial

Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan untuk menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat serta mengubah penangkapannya tersebut kedalam bentuk lain seperti dekorasi, arsitektur, lukisan, patung. Anak-anak dengan kecerdasan visual-spasial yang tinggi cenderung berpikir secara visual. Mereka kaya dengan khayalan internal, sehingga cenderung imajinatif dan kreatif.

4) Kecerdasan kinestatik

Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan menggunakan seluruh gerak tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta ketrampilan menggunakan tangan untuk mencipta dan mengubah sesuatu. Anak dengan kecerdasan kinestik diatas rata-rata, senang bergerak dan menyentuh. Mereka memiliki kontrol pada gerakan, keseimbangan, ketangkasan, dan keanggunan dalam bergerak.

5) Kecerdasan irama-musik

Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi-bunyi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyi atau suara yang bernada dan berirama. Anak dengan kecerdasan musikal yang menonjol mudah mengenali dan mengingat nada-nada.

6) Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Anak

dengan kecerdasan interpersonal yang menonjol memiliki interaksi yang baik dengan orang lain, pintar menjalin hubungan sosial, serta mampu mengetahui dan menggunakan beragam cara saat berinteraksi.

7) Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan memahami diri dan tanggung jawab pada kehidupan sendiri. Anak dengan kecerdasan intrapersonal yang menonjol memiliki kepekaan perasaan dalam situasi yang tengah berlangsung, memahami diri sendiri, dan mampu mengendalikan diri dalam situasi konflik.

8) Kecerdasan naturalistik

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, menggolongkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai dalam maupun dilingkungan. Anak-anak dengan kecerdasan ini yang menonjol memiliki keterkaitan yang besar terhadap alam sekitar, termasuk pada binatang, diusia yang sangat dini.¹⁷

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dapat memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain.¹⁸ Kecerdasan interpersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain.¹⁹ Dengan memiliki kecerdasan interpersonal, seorang anak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu, serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman. Kecerdasan ini menuntut kemampuan

¹⁷ Khabib Sholeh, dkk., *Kecerdasan Majemuk Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 30

¹⁸ Moh Yaumi Dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences): Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multi Talenta Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 20

¹⁹ Muhammad Majdi dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas 1 MI dalam Model Pembelajaran Menyimak Tipe Bisik Berantai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran 2*, no. 3, (2019): 266 diakses pada 14 Oktober, 2020, <https://e-journal.my.id/jsgp/article/download/83/55>

untuk menyerap dan peka terhadap suasana hati, perangai, niat dan hasrat orang lain.

Kecerdasan interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain dan juga menunjukkan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri. Mereka mempunyai kepekaan yang tinggi di dalam memahami suasana hatinya, emosi yang muncul didalam dirinya, dan juga mereka mampu menyadari perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya baik seara fisik maupun psikologis.²⁰ Kecerdasan interpersonal yang tinggi membuat orang bisa bekerjasama dengan orang lain dan melakukan sinergi untuk membuahkan hasil-hasil positif. Juga akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik dan menyukai bekerja secara kelompok.

Kemampuan perkembangan anak yang memiliki kecerdasan interpersonal akan peka terhadap kebutuhan orang lain.²¹ Kemampuan untuk dapat merasakan perasaan orang lain, mengakibatkan anak yang berkembang dalam kecerdasan interpersonal mudah mendamaikan konflik. Bagi anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam anak menyesuaikan diri serta membentuk hubungan sosial yang lebih baik. Begitu juga sebaliknya tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain.²² Kecerdasan ini menjadi salah satu faktor bagaimana peserta didik menjalani kehidupan sehari-hari. Kecerdasan interpersonal ini bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menguntungkan.

Terdapat tiga dimensi utama kecerdasan interpersonal yaitu:

²⁰ T.Safaria, *Interpersonal Intelligence* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), 23

²¹ Moh Yaumi Dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences): Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multi Talenta Anak* (Jakarta:Kencana, 2016), 20

²² Agustini “Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar”, *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10, no. 2, (2019): 123, diakses pada 14 Oktober ,2020,

<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/download/519/pdf>

- a. *Social sensitivity* (sensitivitas sosial) yaitu kemampuan untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif.
- b. *Social insight* yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah di bangun. Di dalamnya juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar dari *social insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul, atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya.
- c. *Social communication* yaitu penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan afektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan *public speaking* dan keterampilan menulis secara efektif.²³

Jadi dapat disimpulkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami maksud dan perasaan sehingga terjadi hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal penting dalam kehidupan,

²³ T.Safaria, *Interpersonal Intelligence* (Yogyakarta: Amara Books,2005), 24

karna pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain, begitu juga seorang anak yang membutuhkan dorongan atau dukungan dilingkungannya. Dan juga ketrampilan anak terjalin melalui hubungannya dengan teman sebayanya.

a. Dasar Tentang Kecerdasan Interpersonal

Seperti yang terdapat dalam Al-qur'an Surat Al-Hujurat ayat 10 dan 13 mengenai dasar tentang kecerdasan interpersonal:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa apabila menjaga persatuan dan kesatuan antar masyarakat baik masyarakat golongan kecil maupun besar dan serta menjaga keharmonisan antar sesama maka akan dilimpahkan rahmat dan karunianya bagi mereka yang memperbaiki hubungan. Begitupun sebaliknya apabila timbul perpecahan dan ketidak harmonisan maka akan mengundang malapetaka buat mereka, yang pada akhirnya akan melahirkan pertumpahan darah dan perang saudara yang sebagaimana puncaknya adalah peperangan.²⁴

﴿ يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

﴿ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۗ ﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa juga bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal”

²⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati,2002), 601

Dari ayat diatas menjelaskan persamaan kedudukan manusia. Dalam ayat itu, yang menjadi pembeda bukanlah tingkat kekayaan, suku bangsa, melainkan tingkat ketakwaan yang diwujudkan dari baiknya hubungan manusia itu kepada Tuhannya dan kepada sesamanya. Dan dijadikannya manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku adalah untuk saling mengenal satu sama lain. prinsip dasar hubungan manusia yaitu apa yang ditetapkan Allah menyangkut esensi kemuliaan adalah yang paling tepat, bukan apa yang diperebutkan oleh banyak manusia karena Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal. Dengan demikian, manusia hendaknya memperhatikan apa yang dipesankan oleh sang maha Pencipta manusia Yang Maha Mengetahui dan mengenal mereka juga kemaslahatan mereka.²⁵

Dari kedua ayat diatas dapat dianalisis bahwa Islam sangat memperhatikan pentingnya membangun hubungan sosial yang baik dalam rangka menciptakan konstelasi sosial yang mendeskripsikan suatu hubungan yang terpolo dengan baik. Dengan demikian, melalui kecerdasan interpersonal merupakan salah satu cara yang bisa diimplementasikan. Namun pada kenyataannya tidak semua individu mampu melaksanakannya. Sehingga perlu edukasi sejak dini dalam rangka mengembangkan ketrampilan kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain dengan orang sekitarnya. Hal ini tentu sangat dibutuhkan oleh para remaja dalam menjalani relasi interaksinya, sehingga akan memudahkan mereka dalam membangun interaksi, menciptakan dan mempertahankan hubungan antar pribadi, serta dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dengan solusi yang sama-sama menguntungkan.

b. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu :

- 1) Mampu menumbuhkan dan membuat hubungan sosial baru secara efektif
- 2) Mampu berempati dengan orang lain dan memahami orang lain secara utuh
- 3) Mampu memiliki kemampuan mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga hubungan sosialnya tidak

²⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 601

akan pernah musnah dimakan oleh waktu dan senantiasa untuk berkembang semakin mendalam

- 4) Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal dari orang-orang lainnya, atau dengan kata lain orang dengan kecerdasan interpersonal tinggi memiliki sifat sensitif terhadap perubahan sosial serta tuntutan yang ada.
- 5) Mampu memecahkan masalah-masalah yang ada dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya
- 6) Memiliki ketrampilan komunikasi yang mencakup ketrampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif termasuk pula didalamnya mampu menampilkan penampilan fisik (model busana) yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.²⁶

Seseorang dengan kecerdasan interpersonal adalah orang yang memiliki kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, tempramen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak. Dari beberapa karakteristik kecerdasan interpersonal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat terlihat dari kemampuannya menjalin komunikasi, mempertahankan hubungan dengan orang lain serta mampu dalam menghadapi serta memahami orang dengan berbagai karakter dengan baik.

c. Unsur-Unsur Kecerdasan Interpersonal

Unsur-unsur dalam kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Empati dasar, kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain.
- 2) Penyelarasan, menyesuaikan diri dengan kondisi atau situasi tertentu yang melibatkan orang atau hal lain diluar dirinya.
- 3) Ketepatan empatik, memahami pikiran, perasaan, dan maksud orang lain.

²⁶ T.Safaria, *Interpersonal Intelligence*(Yogyakarta: Amara Books,2005), 25-26

²⁷ Monawati, “Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar”, *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 3, (2015): 26, diakses pada 14 Oktober, 2020, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7509/6180>

- 4) Kognisi sosial, pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana dunia sosial bekerja.

Dari paparan diatas siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal memiliki beberapa unsur yang khas. Jadi hal yang membedakan antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi diantaranya yaitu empati sosial yang tinggi, memiliki kecakapan sosial yang baik, mampu menjadi pendengar bagi orang lain, dapat berbicara dengan baik serta mampu membaur dimanapun dia berada.

Kecerdasan interpersonal dapat diamati melalui kesukaan yang terwujud dalam perilaku seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat cenderung mampu beradaptasi dan bersama-sama dengan orang lain. Disamping itu, orang tersebut dapat memimpin dengan baik ketika ditunjuk menjadi seorang pemimpin. Juga, mampu memahami pandangan orang lain ketika hendak bernegosiasi, membujuk dan mendapatkan informasi. Pendeknya orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat sangat senang berinteraksi dengan orang lain dan memiliki banyak teman.

IPS merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah yang berisi perpaduan dan berbagai disiplin ilmu sosial.²⁸ Dan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengenalkan berbagai konsep terhadap anak didik untuk mengembangkan kemampuannya agar dapat menghadapi berbagai masalah sosial yang terjadi baik dalam dirinya maupun masyarakat. Apabila diterapkan pada kelas V di Madrasah ibtidaiyah dalam pembelajaran IPS materi keberagaman budaya, kecerdasan interpersonal peserta didik dapat dilihat dari bagaimana cara menghormati dan menghargai berbagai keragaman suku budaya yang kita miliki untuk menciptakan suatu persatuan yang utuh. Adapun cara menyikapi keragaman suku dan budaya yang baik ialah:

- a) Berteman dengan orang-orang yang berasal dari suku dan budaya yang berbeda dengan kita
- b) Ikut serta dalam kegiatan budaya, pawai budaya, arak-arakan, kirab budaya, atau bentuk pameran kebudayaan lain yang

²⁸Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS :Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS Disekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 15

diselenggarakan oleh teman-teman dengan suku bangsa dan budaya yang berbeda.

- c) Membicarakan baik-baik jika ada perselisihan
- d) Saling berempati serta tolong menolong

Budaya merupakan suatu hal yang di hasilkan masyarakat dari kebiasaan-kebiasaan yang akhirnya mengkrisatal atau mendarah daging. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda sehingga kita diharuskan untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan jika terdapat permasalahan diselesaikan secara baik agar persatuan suku dan budaya tetap utuh.

Peserta didik yang bersikap seperti diatas dapat dikatakan memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Karena ia dapat memposisikan dirinya dengan selalu menghormati dan menjaga keutuhan budaya juga menjaga agar tidak terjadi perselisihan antar sesama.

2. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.²⁹ Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.³⁰ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.³¹ Dapat disimpulkan model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

²⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning :Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), 45

³⁰ Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Gur* (, Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 202

³¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning :Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 46

Think Pair Share adalah salah satu cara untuk menciptakan kerja sama siswa dalam kelompoknya, serta memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.³² *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk diskusi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan berkomunikasi siswa, dan mendorong partisipasi siswa dalam kelas.³³ Model ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Yang dimulai dari berpikir (*Think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi hasil yang telah dibicarakan bersama teman sebangunnya (*share*).

Keterampilan sosial dalam proses pembelajaran TPS antara lain:³⁴

- a. Keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi meliputi dua aspek yaitu aspek bertanya dan aspek menyampaikan ide ataupun pendapat
- b. Keterampilan sosial aspek bekerja sama, dalam hal bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru
- c. Keterampilan sosial aspek menjadi pendengar yang baik yaitu keterampilan mendengarkan guru, teman dari kelompok lain saat sedang presentasi maupun saat berpendapat.

Model pembelajaran *think-pair-share* sebagai salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif, memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, berpasangan atau bekerja dengan partner, berbagi, dan saling membantu satu sama lain, sehingga mampu menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas,

³² Ita Rosita, Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, *Jurnal Formatif* 3, no. 1, (2013): 6, diakses pada 15 Oktober, 2020, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/108/105>

³³ Andi Khaerunnisa Hardyanti Arki, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair-Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA.2 SMA Negeri 3 Model Takalar (Studi pada Materi Pokok Larutan Asam-Basa)", *Jurnal Chemica* 18, no. 2 (2017) : 73 , diakses pada 15 Oktober, 2020 <https://ojs.unm.ac.id/chemica/article/download/5899/3388>

³⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 208-210

serta kerja sama siswa.³⁵ penggunaan model pembelajaran ini dapat mengorganisasikan ketrampilan dalam aspek kognitif dan aspek sosial pembelajaran, perkembangan berpikir dan membangun pengetahuan. Dalam pembelajaran tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan, namun juga menumbuhkan aspek sosial dengan melatih siswa untuk berbagi pengetahuan yang mereka dapatkan.

a. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Model *Think Pair Share*

Model *think pair share* mempunyai tiga tahapan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain berpikir, berpasangan dan berbagi hasil yang telah dibicarakan dengan teman sebangunnya.³⁶

1) Berpikir (*think*)

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses *think pair share* dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakan berpikir keseluruhan kelas. Pertanyaan ini hendaknya terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk memikirkan jawabannya. Biasanya waktu 3 menit. Siswa berfikir mencari jawabannya secara mandiri.

2) Berpasangan (*pair*)

Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lumayan waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya, dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

Siswa mendiskusikan pertanyaan yang sudah diberikan guru pada tahap pertama dengan teman pasangannya. Dalam diskusi tersebut terjadi penyatuan pendapat atas jawaban

³⁵ Nuraini Fatimah, "Implementasi *Cooperative Learning* Tipe *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Bercerita di Sekolah Menengah Pertama", no. 2, (2016):93, diakses pada 15 Oktober 2020, <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/viewFile/1862/1309>

³⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 211

yang mereka pikirkan. Waktu dalam tahap ini kira-kira 5-7 menit.

3) Berbagi (*share*)

Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya keseluruh kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.³⁷

b. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Think Pair Share

Beberapa kelebihan model pembelajaran tipe *think pair share* sebagai berikut.³⁸

- 1) Model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain
- 2) Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran
- 3) Adanya kemudahan interaksi sesama siswa
- 4) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya
- 5) Antara sesama siswa dapat belajar dari siswa

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *think pair share* yaitu peserta didik dapat lebih percaya diri, berani menyampaikan ide, lebih aktif, saling berinteraksi dan memecahkan masalah bersama sehingga peserta didik lebih memiliki jiwa empati dan menghargai pendapat orang lain.

Disamping kelebihan ada juga beberapa kelemahan model pembelajaran *think pair share* sebagai berikut:³⁹

- 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas
- 2) Banyak kelompok yang melapor dan perlu monitor

³⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013), 211

³⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Yogyakarta:Kata Pena, 2015), 58-59

³⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Yogyakarta:Kata Pena, 2015), 58-59

- 3) Lebih sedikit ide yang muncul
- 4) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan
- 5) Ketidak sesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dalam pembelajaran koopertif tipe *think pair share* yaitu peserta didik terbiasa menggantung dengan temannya, ketidak sesuaian waktu yang direncanakan dan juga pendidik memerlukan suatu pengawasan pada peserta didik sebab dengan banyaknya siswa otomatis membuat guru harus pandai mengakomodasi semua kendala yang muncul. Selain itu, perbedaan pendapat yang muncul kadang kurang dapat diatasi.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Usaha-usaha pendidik dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, pemilihan berbagai komponen pembelajaran termasuk model pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Jika model pembelajaran yang digunakan sudah tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan maka hasilnya pun akan maksimal. Seperti halnya yang jadi fokus penelitian ini, model pembelajaran berpengaruh pada kecerdasan interpersonal peserta didik.

Model *think pair share* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam model ini anak diberikankan kesempatan untuk berpendapat dan berbagi informasi dengan temannya. Dengan memulai dari berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi mengenai apa yang telah dibicarakan (*share*). Dalam kegiatan ini anak tidak hanya terpacu pada aspek pengetahuannya tapi juga pada aspek sosialnya yaitu terhadap kecerdasan interpersonal anak.

Setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh faktor bawaan sejak lahir dan faktor lingkungan. Lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang kondusif dan strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran. seperti, lingkungan sekolah, madrasah, masjid, dan

lingkungan masyarakat yang agamis dan Pancasila.⁴⁰ Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu.⁴¹ Dapat disimpulkan lingkungan yang sesuai untuk pendidikan adalah lingkungan yang kondusif dan strategis sehingga memberikan pengaruh yang kuat kepada individu.

Lingkungan pendidikan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi individu dimana ia berinteraksi. Namun demikian, tidak semua pendidikan dapat dilaksanakan oleh keluarga, terutama dalam ilmu pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan. Oleh karena itu anak dimasukan ke sekolah.

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Karena itu disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentuk kepribadian anak. Pendidikan disekolah biasanya disebut sebagai pendidikan formal karena ia adalah pendidikan yang mempunyai dasar, tujuan, isi, metode, alat-alatnya disusun secara eksplisit, sistematis dan distandarisasikan.

Sekolah adalah pendidikan sekunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar sekolah dengan pendidikannya yang mempunyai kompetensi profesional, personal, sosial, dan pedagogis. Persekolahan sering kali diidentifikasi sebagai lembaga formal, sebagai akibat persekolahan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang pengolahannya dengan aturan yang lebih ketat dibandingkan dengan lembaga lainnya. Sekolah sebagai pendidikan formal dirancang sedemikian rupa agar lebih efektif dan lebih efisien, yaitu bersifat klasikal dan berjenjang. Sistem klasikal memungkinkan beberapa anak belajar bersama dipimpin oleh seorang atau beberapa guru sebagai fasilitator. Sebagai konsekuensinya mereka menerima materi yang sama. Untuk itu, pada syuatu kelas biasanya murid-muridnya mempunyai kemampuan yang relatif sama dari kelompok umur yang hampir sama pula. Dengan demikian, tidak semua

⁴⁰ Tatang, *Ilmu pendidikan* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012), 153

⁴¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2014), 157

pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik itu berkembang semata karena kurikulum, tetapi boleh jadi perkembangan itu melalui interaksi antar satu murid dengan lainnya, atau dengan gurunya, bahkan dengan lingkungannya.

Selain berinteraksi antar guru dan murid, lingkungan kelas yang kondusif juga mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Iklim belajar yang kondusif merupakan faktor pendukung yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Lingkungan kondusif dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:⁴²

- a. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
- b. Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah.
- c. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
- d. menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antar peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain.

Lingkungan kelas agar kondusif terletak pada keaktifan dan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran maka dalam proses pembelajaran juga harus dirancang dengan sedemikian menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan monoton. Guru harus memilih model pembelajaran yang sekiranya bisa membuat anak lebih senang dan nyaman sehingga menjadikan kelas menjadi kondusif. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *think pair share* yaitu model pembelajaran yang mengikut sertakan siswa dalam menyelesaikan masalah dan peserta didik lebih aktif dengan berdiskusi dengan teman sebangkunya kemudian mengemukakan pendapatnya dan berbagi pengetahuan didepan kelas.

Kecerdasan interpersonal dalam penerapan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran IPS sangat penting. karena peserta didik berinteraksi dan berbagi pengetahuan tentang ilmu pengetahuan sosial kepada temannya dan juga bekerja sama dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

⁴² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung:PT Rosdakarya, 2009), 165

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share* mempengaruhi kecerdasan interpersonal dalam kegiatan pelajaran IPS. Jika pembelajarannya menyenangkan, menarik dan membuat siswa senang melakukannya serta siswa diberi kemudahan memecahkan secara kelompok. Dan dalam mengetahui seberapa besar kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik itu dengan menggunakan model pembelajaran seperti menerapkan model *think pair share*, sehingga apa yang diharapkan guru untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik tercapai.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan peneliti, ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang masalah yang hampir sama dengan judul skripsi penulis, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isyroh Liya Rizqi dengan judul Pengaruh Penerapan Pendekatan Siklus *Plan Do Review* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembal.⁴³ Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa pengaruh pendekatan *plan do review* dikategorikan baik, hal itu dapat dilihat dari hasil analisa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 48 yang masuk dalam interval 47-52,5

Melihat penelitian terdahulu diatas, jelas terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, dimana peneliti sebelumnya lebih menekankan pada pendekatan siklus *plan do review*. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan interpersonal peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Hermawati dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *think pair share* terhadap hasil belajar siswa.⁴⁴ Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa melalui penerapan *think pair share* hasil belajar anak mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh uji hipotesis yang menunjukkan data pretes dan postes yang

⁴³ Isyroh Liya Rizqi, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Siklus Plan Do Review Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Ngembal*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Kudus, 2017

⁴⁴ Lia Hermawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem reproduksi manusia*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

mengalami peningkatan secara signifikan karena memiliki nilai $p < 0,05$ dengan rata-rata skor pretest 51,9 dan meningkat menjadi 75,5 pada posttest.

Melihat penelitian terdahulu diatas, jelas terdapat perbedaan yang signifikan dan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, dimana penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hasil belajar peserta didik. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama membahas tentang model kooperatif *think pair share*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Miss Yarodah Pathan, Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Ma'had at Tarbiatulwathonah mulnithi Yala di Thailand Selatan.⁴⁵ Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak di Ma'had at Tarbiatulwathonah mulnithi Yala di Thailand Selatan yaitu melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, hafalan, alat-alat pengajaran, memberi contoh, praktik langsung dan membaca. Faktor penghambat kecerdasan interpersonalnya adalah sikap yang kurang memperhatikan guru, teman yang kurang sopan dan keluarga permisif.

Melihat penelitian terdahulu diatas, jelas terdapat perbedaan yang signifikan dan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, dimana penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penerapan pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama membahas kecerdasan interpersonal peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu tujuan yang ingin dicapai seorang guru dari pembelajaran adalah terciptanya kenyamanan belajar dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran akan berkembang cepat dan mudah melalui kesenangan hati dari siswa itu sendiri. Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, diperlukan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan model

⁴⁵ Miss Yarodah Pathan, *Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Ma'had at Tarbiatulwathonah mulnithi Yala di Thailand Selatan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Kalijaga Yogyakarta, 2016

pembelajaran dengan tepat. Penggunaan model pembelajaran yang variatif sangat diperlukan untuk menghindari suasana bosan terjadi dalam kelas.

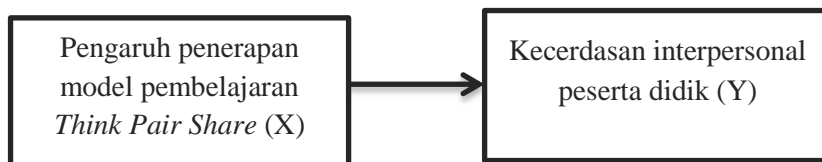
Model pembelajaran *think pair share* merupakan Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk turut terlibat secara langsung dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa untuk berfikir dan merespon serta saling bantu sama lain Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat ini dapat menjadikan peserta didik mampu belajar secara mandiri maupun kelompok dan peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya tanpa adanya tekanan. Model *think pair share* ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Sehingga peserta didik akan menggunakan kecerdasan interpersonalnya untuk dapat berinteraksi dan bersosialisai dengan temannya dalam pembelajaran.

Dengan demikian, jika penerapan model *think pair share* dapat berlangsung optimal maka kecerdasan interpersonal peserta didik dalam mata pelajaran IPS juga optimal. Begitupun sebaliknya jika penerapan model *think pair share* tidak berlangsung optimal maka kecerdasan interpersonal juga belum optimal.

Kerangka berfikir pada penelitian ini, ada beberapa hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran IPS Di MI NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus Tahun 2019/2020

Penelitian ini, diketahui ada dua variabel, yaitu variabel independen dengan simbol X dan dependen dengan simbol Y. Variabel independen disini adalah model pembelajaran *think pair share* sedangkan variabel dependennya adalah kecerdasan interpersonal peserta didik. Dalam penelitian ini model yang diketengahkan adalah

Gambar 2.1
Kerangka berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁶ Jadi, hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan lagi kebenarannya atau dengan kata lain hipotesis adalah jawaban atau dugaan yang dianggap benar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.

Penelitian ini hipotesisnya sebagai berikut:

- H₁: Penerapan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran IPS di MI NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus dinyatakan dalam kategori baik
- H₂: kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran IPS di MI NU Mafatihul Ulum Sidorekso Kaliwungu Kudus dinyatakan dalam kategori tinggi
- H₃: Ada pengaruh antara model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran IPS

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta., 2015), 96